

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 (dalam Dharma Kesuma, 2012:6), Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang tersebut memberikan landasan bagi pelaksanaan pendidikan di Indonesia, baik dalam hal akar pendidikan, maupun fungsi dan tujuan pendidikan yang seharusnya menyatu dalam proses mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kepribadian yang dicita-citakan. Salah satu hal yang penting dalam pendidikan tidak hanya akan memberikan arahan tetapi juga memberikan ketentuan-ketentuan dalam memilih materi, dan metode mengarahkan, menuntut siswa bersifat logis, ilmiah, dan bertanggungjawab. Salah satu ukuran siswa berkualitas dalam lingkungan pendidikan di sekolah adalah perolehan hasil belajar atau prestasi yang tinggi, keberhasilan suatu kegiatan belajar ditentukan oleh tujuan awal siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kehidupan warga negaranya. Salah satu ilmu yang sangat penting dalam ilmu pengetahuan adalah Sains. Dalam mempelajari Sains, diperlukan keseriusan siswa untuk mempelajarinya. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran Sains. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap keseriusan belajarnya. Saat belajar pelajaran Sains siswa cepat merasa jenuh, karena siswa menganggap bahwa pelajaran Sains tersebut tidak menarik untuk dipelajari dan memerlukan gambar-gambar atau miniatur bahkan praktik langsung untuk dapat mempelajarinya, bukan hanya membaca dari buku teks saja. Saat pelajaran Sains sedang berlangsung, siswa juga sering permissi keluar masuk kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan di SD Negeri 050660 Stabat Kab. Langkat masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, khususnya pada pelajaran Sains. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan wali kelas IV yang menyatakan bahwa anak sering mengantuk dan merasa jenuh saat jam pelajaran berlangsung, siswa sering izin saat proses belajar berlangsung. Selain itu masih banyak lagi siswa yang tidak memiliki peralatan pembelajaran yang lengkap. Hal ini dibuktikan dengan melihat hasil belajar siswa pada nilai formatif mereka. Dari hasil nilai tersebut, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu: diperoleh 7 orang siswa dengan persentase 23,33 % dengan prestasi belajar Sains yang tinggi, 10 orang siswa dengan persentase 33,33 % dengan prestasi belajar Sains siswa yang sedang, 12 siswa dengan persentase 40 % dengan prestasi belajar Sains siswa yang rendah, dan 1 orang siswa dengan persentase 3,33 % prestasi belajar Sains siswa sangat

rendah. Tinggi rendahnya perolehan hasil belajar atau prestasi yang tinggi, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi faktor internal (faktor dari dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor sekolah (*approach to learning*).

Menurut Hamdani (dalam Istarani, 2009:33) “Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik, maka dibutuhkan perhatian orang tua yang baik. Perhatian orang tua yang dimaksud yaitu perhatian atau kepedulian orang tua yang dapat mendukung tercapainya tujuan belajar. Selain dapat tercapainya tujuan belajar, perhatian orang tua dalam lingkungan keluarga juga dapat meningkatkan prestasi belajar anaknya. Dengan perhatian orang tua yang baik pula siswa akan lebih tertarik pula untuk belajar, sehingga kegiatan belajarnya akan berlangsung dalam jangka waktu yang lebih lama.

Di samping itu, untuk memahami suatu pelajaran yang dianggap kurang menarik, siswa harus memiliki waktu belajar yang lebih dari cukup, seperti dalam mempelajari pelajaran Sains. Pemakaian waktu belajar yang rutin, fasilitas belajar yang cukup serta giat bereksperimen akan meminimalkan kesulitan yang dihadapi. Sehingga dengan frekuensi belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran Sains akan mendapatkan hasil belajar serta prestasi yang baik pula.

Dalam dunia pendidikan, pendidikan bukan hanya tanggung jawab pendidik, tetapi merupakan tanggung jawab bersama, maka keluarga merupakan bagian dari wahana pendidikan tersebut. Menurut Syah (2011:241) keluarga

adalah lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Pengaruh keluarga amat besar pada proses perkembangan potensi dan pembentukan pribadi anak. Komunikasi terhadap anaknya akan membawa dampak kehidupan anak dimasa kini maupun dimasa tuanya kelak.

Dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak tersebut, maka kelak pendidikan anak itu akan membekas pada kehidupan dan tingkah lakunya. Dalam meningkatkan hasil belajar diperlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Kenyataan yang ada sekarang ini adalah orang tua cenderung menyerahkan proses pembelajaran siswa sepenuhnya kepada sekolah. Orang tua siswa terlalu sibuk dengan pekerjaannya yang menyebabkan kurangnya perhatian yang mereka berikan dan cenderung acuh terhadap kegiatan belajar anak. Seseorang dididik dan dibimbing dalam keluarga yang kurang kasih sayang dan kurang perhatian, maka siswa tersebut akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang nakal dan pemalas.

Dalam proses belajar mengajar guru sering memberikan tugas mengerjakan soal-soal latihan kepada siswa baik yang dikerjakan dikelas maupun dikerjakan dirumah. Namun, usaha siswa belum optimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dari penjelasan diatas, maka terdapat kemungkinan lingkungan keluarga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Atas dasar pemikiran di atas, peneliti merasa tertarik untuk membahas masalah tersebut khususnya yang berkenaan dengan perhatian orang tua dalam lingkungan keluarga inti siswa untuk itu peneliti mengajukan skripsi dengan judul penelitian

“Hubungan Perhatian Orang Tua Dalam Lingkungan Keluarga Inti Siswa Dengan Prestasi Belajar Sains Siswa Kelas IV SD Negeri 050660 Stabat Kab. Langkat T.A 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Pengaruh lingkungan keluarga siswa akan berdampak pada prestasi belajar siswa.
2. Kurangnya perhatian orang tua yang mendukung dalam penyediaan fasilitas belajar siswa yang kondusif dan memadai.
3. Rendahnya prestasi belajar siswa akibat lingkungan keluarga yang kurang mendukung.
4. Rendahnya kemauan orang tua untuk mengikutkan anaknya les tambahan sore karena biaya pendidikan yang kurang sehingga hasil belajar siswa rendah.
5. Terdapat siswa dengan perolehan nilai Sains yang masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, cukup banyak masalah yang perlu diteliti. Karena terbatasnya waktu, tenaga, serta sarana yang tersedia, maka peneliti membatasi permasalahan dengan meneliti *“Hubungan Perhatian Orang Tua dalam Lingkungan Keluarga Inti Siswa dengan Prestasi*

Belajar Sains Siswa Kelas IV^B SD Negeri 050660 Stabat Kab. Langkat Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.4 Rumusan Masalah

Melihat permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan yang signifikan dari Perhatian Orang Tua Dalam Lingkungan Keluarga Inti Siswa Dengan Prestasi Belajar Sains siswa Kelas IV SD Negeri 050660 Stabat Kab. Langkat T.A 2015/2016”?

1.5 Tujuan Penelitian

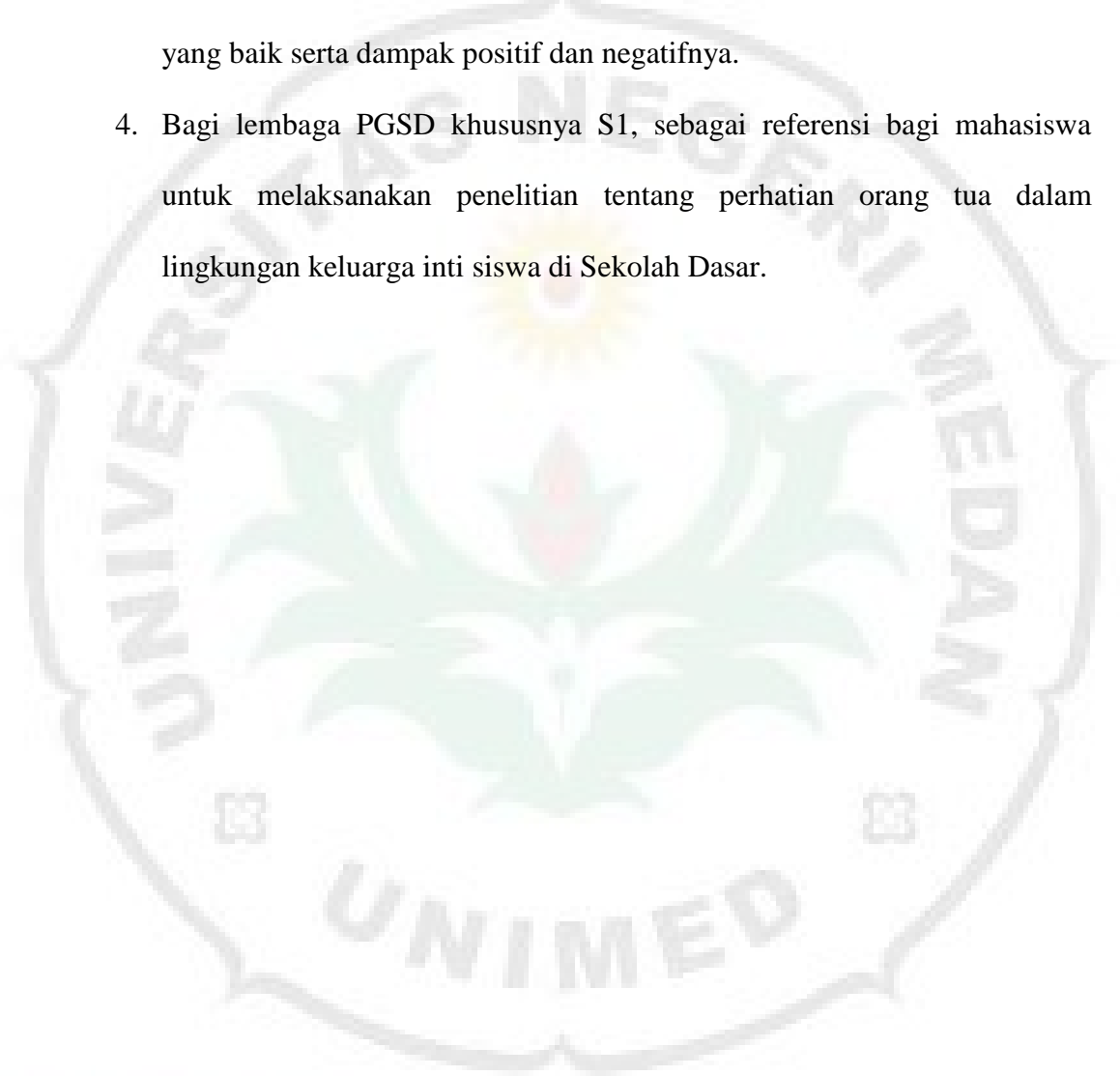
Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah: untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara Perhatian Orang Tua Dalam Lingkungan Keluarga Inti Siswa Dengan Prestasi Belajar Sains siswa kelas IV SD Negeri 050660 Stabat Kab. Langkat T.A 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi para pendidik baik orang tua dan guru sebagai bahan masukan dan umpan balik untuk menjadikan perhatian orang tua dalam lingkungan keluarga menjadi lebih baik. Orang tua juga akan mengetahui pentingnya peran orangtua dalam keberhasilan belajar anaknya.
2. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam mendidik anak-anaknya, atau generasi penerus supaya berpotensi yang baik.

3. Bagi peneliti, untuk memberikan wawasan serta pengalaman lebih mengenai bentuk perhatian orang tua dalam lingkungan keluarga inti siswa yang baik serta dampak positif dan negatifnya.
4. Bagi lembaga PGSD khususnya S1, sebagai referensi bagi mahasiswa untuk melaksanakan penelitian tentang perhatian orang tua dalam lingkungan keluarga inti siswa di Sekolah Dasar.



THE
Character Building
UNIVERSITY